

Sosialisasi Peran Penting Sinergitas Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak di TK Desa Popodu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Socialization of the Important Role of Synergy Between School and Family in the Social and Emotional Development of Children in Kindergarten in Popodu Village, Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency

**Nunung Suryana Jamin^{1*}, Icam Sutisna², Rapi Us. Djuko³, Sri Wahyuningsi Laiya⁴,
Fitriah Suryani Jamin⁵, Sulastya Ningsih⁶, Risa Novila Satingi⁷**

¹⁻⁷Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo

Korespondensi Penulis : nunung_sj@ung.ac.id*

Article History:

Received: Maret 31, 2024;

Accepted: April 13, 2024;

Published: April 30, 2024;

Keywords: synergy between school and family, social emotional children

Abstract. This activity aims to socialize the importance of school and family synergy in children's social and emotional development. This activity uses a lecture method, namely by presenting socialization material followed by questions and answers between the presenter and participants. During childhood, children's emotional development is not yet stable, so it becomes a problem for children in socializing. For example, temper tantrums, anxiety, phobias, and aggression. In Kindergarten in Popodu village, Bolaang Uki district, these problems arise more often because the social environment is wider and more diverse than the family. To overcome these problems, school and family synergy is needed. The implementation of socialization begins with the presentation of the first resource person, then continues with the second resource person and ends with a question and answer session for participants and resource persons. This activity produces additional information for participants in the form of understanding and knowledge about the importance of collaboration between teachers and parents in developing children's social emotions. Forms of collaboration that can be carried out include: dialogue and meetings between teachers and parents, involving parents and teachers in efforts to support children's development both in the family and at school as well as reciprocal visits between teachers and parents at home and at school.

Abstrak

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melakukan sosialisasi pentingnya sinergitas sekolah dan keluarga dalam pengembangan sosial emosional anak. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah yakni dengan cara mempresentasikan materi sosialisasi dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Pada masa anak-anak, perkembangan emosi anak belum stabil sehingga menjadi masalah anak dalam bersosialisasi. Misalnya *temper tantrum*, *anxiety*, *fobia*, dan *agresif*. Di TK Desa Popodu, Kecamatan Bolaang Uki masalah-masalah ini lebih sering muncul disebabkan lingkungan sosialnya lebih luas dan beragam dibanding keluarga. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan sinergitas sekolah dan keluarga. Pelaksanaan sosialisasi dimulai dari pemaparan narasumber pertama, kemudian dilanjutkan dengan narasumber kedua dan diakhiri dengan sesi tanya jawab peserta dan narasumber. Kegiatan ini menghasilkan tambahan informasi untuk peserta berupa pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosi anak. Bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara lain: dialog dan pertemuan antara guru dengan orang tua, melibatkan orang tua maupun guru dalam usaha mendukung perkembangan anak baik di keluarga maupun di sekolah serta adanya timbal balik kunjungan antara guru maupun orang tua ke rumah maupun ke sekolah.

Kata Kunci: sinergitas sekolah dan keluarga, sosial emosional anak

* Nunung Suryana Jamin, nunung_sj@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Anak lahir, tumbuh dan berkembang dengan segala potensi yang ada dalam dirinya. Potensi ini secara alamiah akan tumbuh dan berkembang sesuai lingkungan dimana anak itu tinggal dan bersosialisasi. Untuk mengoptimalkan segala potensi anak perlu didukung oleh lingkungan sekitarnya, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak dan sekolah sebagai lanjutan lingkungan sosial anak berikutnya. Keterampilan sosial dan kecerdasan emosi merupakan dua potensi penting anak yang saling berkaitan erat dan dalam perkembangannya sosial emosional ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Sosial emosional anak berkembang seiring bertambahnya usia dan meluasnya pergaulan sosial anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah. Keluarga merupakan pijakan awal bagi anak dalam bersosialisasi dan mengenal bentuk-bentuk dasar dari emosinya. Kemudian sekolah melanjutkan peran pengembangan sosial emosional anak dengan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk melatih dan mengembangkan sosial emosional anak agar sikap dan perilaku anak di masyarakat kelak bisa diterima dan tidak menimbulkan keresahan yang berlebihan.

Keluarga dan sekolah merupakan dua lembaga yang diberi tanggung jawab terhadap kepentingan anak. Baik sekolah maupun keluarga sekarang ini mengalami pelemahan dari berbagai arah, terutama yang terasa dari media televisi dan internet. Untuk sekolah mungkin masih bisa bertahan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan terus berdiri karena dikaitkan dengan kepentingan publik. Tetapi berbeda dengan nasib institusi keluarga yang mengalami upaya pelemahan terutama dengan gencarnya isu gerakan pembebasan perempuan (Azizan, 2022)

Selain itu keluarga juga tidak selalu jadi tempat yang aman bagi perkembangan anak. Hal ini bisa dilihat dari data susenas 2006 (www.menegpp.go.id) angka korban kekerasan pada anak mencapai 2,29 juta (3%) dengan jumlah kasus di pedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan (Lestari, 2016). Walaupun begitu keluarga masih merupakan lembaga terpenting bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan peletak dasar perkembangan anak dan keluarga merupakan tempat yang tidak mudah goyah serta tempat berlindung dari rasa aman dan dari berbagai perubahan sosial dan pesatnya kemajuan teknologi (Setiono, 2011). Secara substansi juga institusi keluarga masih terus bertahan dari dulu sampai sekarang walapun karakteristik dan corak keluarga mengalami perubahan akibat dari perkembangan zaman (Lestari: 2016)

Masih bertahannya dua institusi sekolah maupun keluarga ditengah berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masih memberikan harapan adanya ruang

bagi anak untuk berkembang secara sehat. Untuk itu sekolah dan keluarga harus bersinergi dalam mengoptimalkan perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional sehingga mampu memberikan program pembelajaran maupun kegiatan yang berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah.

Dari paparan diatas, terlihat jelas pentingnya sinergitas sekolah dan keluarga dalam pengembangan sosial emosional anak. Namun hal tersebut berkebalikan dengan apa yang terjadi dilapangan berdasar observasi singkat melalui wawancara dengan beberapa guru dan orang tua anak di TK Desa Popodu Kecamatan Bolang Uki, Kabupaten Bolaangmongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, diduga belum adanya kerjasama solid antara sekolah dan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah baik pembelajaran dalam kelas dan aktivitas anak diluar sekolah, sehingga belum tercipta sinergitas yang baik antara kedua belah pihak yang sangat menentukan perkembangan anak khususnya aspek sosial emosionalnya. Atas dasar temuan ini, maka perlu diadakan sosialisasi dengan tema peran pentingnya sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam pengembangan sosial emosional di sekolah TK Desa Popodu Kecamatan Bolang Uki, Kabupaten Bolaangmongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Sebagian orang tua dan guru kurang mengetahui tentang perlunya kerja sama yang solid dalam mengembangkan social emosional anak antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua)	Sosialisasi dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab tentang bagaimana membangun kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan sosial emosional anak	Dapat memahami bagaimana membangun kerja sama yang solid antara orang tua dan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi berupa ceramah kepada guru dan orang tua anak TK di Desa Popodu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini memiliki tujuan agar peserta sosialisasi dapat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam bekerjasama dengan sekolah dalam mengembangkan social emosional anak. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang terdiri dari orang tua anak dan guru-guru TK Desa Popodu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pukul 08.00 wita– 12.00 wita, di hari Senin, tanggal 29 April 2019, bertempat di Sekolah TK Desa Popodu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini juga dihadiri perwakilan aparat pemerintah Desa Popodu.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dengan topik “pentingnya sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan sosial emosional anak” secara umum berlangsung sesuai dengan jadwal dan menarik antusias peserta sosialisasi yang terdiri dari orang tua anak dan guru TK/PAUD. Peserta dengan aktif dan tertib dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tepat pada pukul 08.00 wita kegiatan sosialisasi ini dimulai dan berakhir sekitar pukul 12.00 wita, pada hari senin tanggal 29 April 2019 bertempat di TK Desa Popodu dengan jumlah peserta 10 orang tua anak, ditambah guru-guru TK Desa Popodu, dan mahasiswa PG PAUD. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian berturut-turut kegiatan berupa: laporan ketua panitia, sambutan dosen PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dan sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Kepala Sekolah TK Desa Popodu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 1 pemateri

Kegiatan inti dimulai dengan dengan pemaparan materi secara umum oleh Bapak Icam Sutisna tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan semua potensi yang ada pada anak. Untuk materi selanjutnya dibawakan oleh Bapak Nunung Suryana Jamin dengan tema membangun sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam penjelasan ini, pemateri menyatakan bahwa kerja sama yang solid antara sekolah dan keluarga khususnya guru dengan orang tua akan dapat mengembangkan sosial emosional anak, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah yang merupakan dua aspek yang sangat dekat dengan anak usia prasekolah. Keseharian anak usia dini tentu tidak lepas dari kedua lingkungan tersebut.

Antusias peserta sosialisasi tentu tidak lepas dari kemampuan pemateri yang mampu menjelaskan materi secara sederhana sesuai bahasa dan realitas sehari-hari ibu-ibu dan tidak lupa juga disertai humor-humor ringan sehingga antusias peserta berlanjut sampai dengan diskusi dengan kedua pemateri hanya untuk memperjelas pemahamannya tentang materi

tersebut. Diakhir pemaparan dan diskusi diteruskan dengan *ice breaking* untuk penyegaran kembali kondisi peserta sehingga kegiatan berlangsung dengan rileks dan santai tanpa dibebani dengan materi dan beban hidup kesehariannya. Kegiatan selanjutnya diteruskan dengan acara doa dan foto bersama anatar pemateri, peserta dan mahasiswa.



Gambar 2 Foto Pemateri bersama Peserta



Gambar 3 Foto Peserta dan Mahasiswa

DISKUSI

Bentuk kerjasama orang tua dengan guru dapat dijalankan secara formal dan informal, seperti: (1) guru mengadakan dialog dan pertemuan dengan orang tua; (2) guru dapat melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan usaha mendukung perkembangan anak; (3) guru dapat melakukan kunjungan ke rumah anak didik; (4) orang tua dapat terlibat secara langsung dalam membantu proses pembelajaran didalam kelas (Nugraha dan Rachmawati, 2021).

Kerja sama antara sekolah dengan keluarga dalam hal ini orang tua dapat dilaksanakan karena memiliki tujuan yang seiring (Suryosubroton dalam Shofiyah, dkk. 2020). Kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu dilandasi pada kepentingan bersama atas optimalnya perkembangan sosial emosional anak. Pada masa anak usia dini perkembangan sosial emosional terasa penting karena pada masa ini kondisi emosi anak belum stabil, kadang reaksi emosi kuat dan tampak, kadang juga lemah dan bersifat sementara sehingga reaksi ini mencerminkan reaksi individu saja (Hurlock, 2000). Keadaan emosi seperti ini tentu berpengaruh terhadap sosialisasi anak ke depan nanti, misalnya ketika anak mulai sekolah.

Bentuk-bentuk kerjasama juga dapat diperluas dalam berbagai bentuk sebagai berikut, yaitu: (1) guru mengadakan dialog dan pertemuan dengan orang tua; (2) guru dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan usaha mendukung perkembangan anak; (3) guru dapat melakukan kunjungan ke rumah (4) orang tua dapat terlibat secara langsung dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Selain kegiatan diatas ada beberapa variasi kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya: kunjungan orang tua di ruang kelas sekalian berbagi pengalaman dengan anak, acara sosial bagi guru dan orang tua sekaligus berhubungan dengan komunitas lainnya, dan peminjaman bahan pustaka sebagai informasi dan pendidikan bagi orang tua (Nugraha dan Rachmawati, 2021).

Keterlibatan orang tua dalam berbagai program yang diadakan sekolah bisa meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak sehingga permasalahan yang timbul bisa diselesaikan. Masalah-masalah sosial emosional yang sering terjadi pada anak adalah sebagai berikut: ingin menang sendiri, sok berkuasa, agresif, memilih-milih teman, ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, perasaan takut, cemas, sedih, marah yang berlebihan, iri hati, cemburu dan mudah tersinggung (Wahyudin dan Agustin, 2012). Permasalahan-permasalahan diatas tidak mudah ditangani oleh satu pihak saja, misalnya sekolah atau keluarga saja. Tetapi perlu kerja sama dan komunikasi sekolah, keluarga dan masyarakat untuk bertanggungjawab agar lebih mudah ditangani dan dicarikan solusi terbaik bagi anak, sehingga potensi anak dibidang akademik maupun di non akademik memiliki dampak yang maksimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat berupa kegiatan sosialisasi pentingnya sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan sosial emosional anak berlangsung sesuai rencana, lancar, tertib dan antusias. Materi sosialisasi dapat disimpulkan bahwa sinergitas sekolah dan keluarga sangat penting dalam pengembangan sosial emosional anak. Kondisi emosi anak yang belum stabil tentu berpengaruh pada proses sosialisasinya. Di lingkungan keluarga emosi anak yang belum stabil (misalnya *temper tantrum*) masih bisa dikompromi. Jika hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah tentu akan terasa berbeda, anak akan mendapat tekanan dari guru maupun teman-teman untuk bisa mengendalikan perilaku tersebut dan belajar bersikap sesuai dengan harapan sekolah dan masyarakat dimana anak itu berada. Untuk itu diperlukan kerja sama dan komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua. Bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru antara lain: dialog dan pertemuan antara guru dan orang tua, melibatkan orang tua maupun guru dalam usaha mendukung perkembangan

anak baik di rumah maupun di sekolah, serta adanya timbal balik kunjungan antara guru maupun orang tua ke rumah maupun ke sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, antara lain: Kepala Desa dan Guru-guru TK Desa Popodu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara, Ketua dan Sekretaris Jurusan serta dosen-dosen jurusan PG Paud Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dan Mahasiswa PG Paud UNG Angkatan 2018 Kelas C.

DAFTAR REFERENSI

- Hurlock, Elizabeth, B. 2000. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nugraha, Ali, dan Rachmawati, Yeni. 2021. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Azizan, Fauzan. 2022. Gender dan Polemik Institusi Keluarga Sebuah Telaah Kritis Worldview Islam. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*. Vol. 16, No. 1. Hal. 23-38, doi: 10.20414/qawwam.v16i1.5282. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam>
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. Alumni
- Shofiyah, H., Nadlifah, N., & Purnama, S. (2020). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.10>
- Syifa, Nor. Ali Rachman, Asniwati. 2023. Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi*. Vol. 7, Issue 1, P. 384-397. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745
- Wahyudin, Uyu, dan Agustin, Mubiar. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rafika Aditama